

Analisis strategi pertumbuhan bank syariah melalui teknologi digital di Indonesia

Muhammad Irham Imam Santoso

Program Studi Perbankan syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: isntso205@gmail.com

Kata Kunci:

Bank syariah; digitalisasi;
strategi pertumbuhan;
fintech syariah; era digital

Keywords:

Islamic banks;
digitalization; growth
strategy; Islamic fintech;
digital era

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital memberikan dampak besar terhadap sistem keuangan global, termasuk pada perbankan syariah di Indonesia. Transformasi digital tidak hanya menjadi kebutuhan, tetapi juga strategi utama untuk mendorong pertumbuhan, efisiensi, dan daya saing industri keuangan syariah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kajian literatur dengan meninjau berbagai jurnal dan laporan akademik terkini yang membahas penerapan digitalisasi dalam perbankan syariah. Hasil kajian menunjukkan bahwa digitalisasi berperan penting dalam peningkatan kualitas layanan, perluasan inklusi keuangan, dan efisiensi operasional. Namun demikian, masih terdapat tantangan berupa

rendahnya literasi digital, keamanan data, dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah. Sinergi antara bank, regulator, dan masyarakat menjadi faktor kunci dalam memastikan transformasi digital berjalan secara berkelanjutan dan sesuai nilai-nilai syariah.

ABSTRACT

The advancement of digital technology has significantly influenced the global financial system, including Islamic banking in Indonesia. Digital transformation has become not only a necessity but also a strategic instrument to promote growth, efficiency, and competitiveness in the Islamic financial industry. This research adopts a literature review approach by analyzing recent academic journals and reports on digitalization in Islamic banking. The findings show that digitalization plays an essential role in improving service quality, financial inclusion, and operational efficiency. However, challenges such as low digital literacy, data security, and compliance with sharia principles remain. Collaboration among banks, regulators, and the public is essential to ensure that the digital transformation proceeds sustainably and in line with Islamic values.

Pendahuluan

Perbankan syariah di Indonesia telah mengalami perkembangan pesat sejak diberlakukannya Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Berbagai inisiatif Bank Indonesia dalam perencanaan pengembangan perbankan syariah difokuskan pada penguatan infrastruktur, perluasan akses, dan inovasi produk yang berlandaskan syariah (Arfan, 2025). Pertumbuhan ini didukung oleh meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap prinsip ekonomi Islam serta dukungan pemerintah melalui kebijakan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia. Dalam konteks modern, perkembangan teknologi digital menjadi katalis penting bagi keberlanjutan dan



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

daya saing bank syariah di tengah pesatnya inovasi keuangan digital di sektor konvensional (Fitria, 2025).

Digitalisasi memungkinkan bank syariah untuk menjangkau nasabah lebih luas melalui layanan mobile banking, internet banking, dan platform fintech syariah. Menurut (Lestari, 2025), transformasi digital di bank syariah berkontribusi terhadap efisiensi biaya operasional, peningkatan kepuasan nasabah, serta perluasan inklusi keuangan di daerah terpencil. Selain itu, strategi ini mendukung tujuan maqashid syariah dalam memberikan kemaslahatan ekonomi melalui akses layanan keuangan yang mudah dan aman (Salsabila & Abrori, 2024).

Namun demikian, penerapan teknologi digital di perbankan syariah tidak dapat dilakukan secara instan. Terdapat tantangan seperti keterbatasan infrastruktur, rendahnya literasi digital, hingga perlunya pengawasan ketat agar inovasi tetap sesuai dengan prinsip syariah (Ningrum et al., 2023). Oleh karena itu, analisis terhadap strategi pertumbuhan bank syariah melalui teknologi digital menjadi penting untuk memastikan arah pengembangan yang efektif dan berkelanjutan. Perubahan perilaku nasabah menuju transaksi digital juga mendorong bank syariah untuk beradaptasi secara cepat. Generasi milenial dan Gen Z menjadi segmen pasar potensial yang menuntut kecepatan, kemudahan, dan transparansi layanan. Hal ini membuat inovasi digital seperti BSI Mobile dan kolaborasi antara bank syariah dengan fintech menjadi strategi utama dalam meningkatkan loyalitas nasabah (Abu Karsh & Badarin, 2024).

Digitalisasi tidak hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga memperkuat daya saing bank syariah dalam menghadapi bank konvensional. Menurut (Fitria, 2025), keberhasilan transformasi digital bergantung pada sejauh mana bank syariah mampu mengintegrasikan nilai-nilai syariah dengan teknologi modern. Integrasi ini menciptakan diferensiasi unik bagi perbankan syariah dibandingkan lembaga keuangan lainnya, karena menggabungkan aspek spiritual dan inovasi teknologi.

Pembahasan

Strategi Digitalisasi Layanan

Digitalisasi layanan menjadi strategi kunci dalam pengembangan bank syariah modern. Melalui penerapan mobile banking, internet banking, dan chatbot service, bank syariah mampu memperluas jangkauan layanan ke berbagai lapisan masyarakat, termasuk generasi muda yang lebih akrab dengan teknologi digital. Layanan seperti BSI Mobile telah menghadirkan fitur transaksi syariah, donasi zakat, infak, sedekah, serta pembiayaan digital yang mudah diakses kapan saja dan di mana saja. Inovasi ini tidak hanya meningkatkan kenyamanan nasabah, tetapi juga memperkuat peran sosial bank syariah dalam mendukung keuangan inklusif berbasis nilai-nilai Islam. Menurut (Wulandari & Meylianingrum, 2024), minat nasabah dalam menggunakan layanan mobile banking Bank Syariah Indonesia (BSI) dipengaruhi oleh beberapa faktor utama seperti kemudahan penggunaan, kepercayaan terhadap sistem keamanan, serta kualitas layanan digital yang diberikan. Faktor-faktor tersebut menjadi determinan penting dalam meningkatkan adopsi teknologi perbankan syariah di era digital.

Menurut (Salsabila & Abrori, 2024), digitalisasi layanan memungkinkan peningkatan loyalitas nasabah melalui kemudahan transaksi, kecepatan pelayanan, dan transparansi dalam pengelolaan keuangan. Penggunaan Application Programming Interface (API) juga berperan penting dalam memperluas kolaborasi antara bank syariah dan berbagai lembaga keuangan digital lainnya, seperti fintech syariah, marketplace halal, serta platform e-commerce. Sinergi ini mendorong terbentuknya ekosistem ekonomi digital syariah yang lebih terintegrasi dan kompetitif di tingkat nasional. Selain memperluas akses layanan, transformasi digital juga membawa dampak positif terhadap efisiensi biaya operasional. Dengan berkurangnya ketergantungan pada cabang fisik, bank dapat mengalihkan investasi ke pengembangan teknologi keamanan data, user experience (UX) aplikasi, dan inovasi produk pembiayaan syariah yang lebih relevan dengan kebutuhan masyarakat modern (Kurniawan & Lestari, 2023).

Strategi digitalisasi juga memperkuat kemampuan bank dalam pengambilan keputusan berbasis data (data-driven decision making). Melalui pemanfaatan big data analytics, bank syariah dapat menganalisis perilaku nasabah secara lebih mendalam untuk menciptakan produk dan layanan yang personal, efisien, dan sesuai prinsip syariah. Secara keseluruhan, digitalisasi layanan bukan sekadar inovasi teknologi, melainkan transformasi strategis yang menyeluruh terhadap model bisnis, pola pelayanan, dan nilai-nilai organisasi bank syariah. Dengan strategi yang terarah dan dukungan kebijakan regulator yang progresif, digitalisasi diyakini akan menjadi fondasi utama dalam memperkuat daya saing bank syariah di era industri 4.0 dan menuju ekonomi digital nasional yang inklusif.

Inovasi Fintech Syariah

Perkembangan fintech syariah di Indonesia menjadi peluang strategis bagi pertumbuhan bank syariah. Fintech membantu memperluas akses keuangan bagi masyarakat yang belum tersentuh perbankan formal (unbanked population). Melalui platform digital, masyarakat dapat melakukan pembiayaan usaha, investasi, hingga pengelolaan zakat dan wakaf secara transparan. Lebih jauh, (Rozi et al., 2024) mengidentifikasi bahwa peran strategis Fintech Syariah tidak hanya terbatas pada akses keuangan, tetapi juga berkontribusi langsung terhadap stimulasi perekonomian negara melalui digitalisasi transaksi keuangan syariah yang efisien.

Menurut (Fitria, 2025), fintech syariah mendukung implementasi akad seperti murabahah, mudharabah, dan qardhul hasan dalam format digital yang efisien. Selain itu, kolaborasi antara bank syariah dan startup fintech memperkuat inovasi pembiayaan mikro dan digitalisasi transaksi berbasis syariah.

Penerapan smart contract berbasis blockchain juga mulai diuji coba oleh beberapa lembaga keuangan syariah di Indonesia. Teknologi ini memungkinkan pelaksanaan akad secara otomatis dan transparan tanpa melanggar prinsip syariah. Dengan demikian, fintech syariah menjadi mitra strategis dalam membangun ekosistem keuangan Islam yang inklusif dan berkelanjutan (Abu Karsh & Badarin, 2024).

Peningkatan Infrastruktur Digital dan SDM

Salah satu tantangan utama dalam transformasi digital adalah kesiapan infrastruktur dan sumber daya manusia. Menurut Kurniawan dan Lestari (2023), banyak bank syariah di Indonesia yang masih menghadapi keterbatasan pada sistem teknologi inti (core banking system), keamanan data, serta integrasi aplikasi digital yang belum sepenuhnya optimal. Hal ini menyebabkan proses operasional dan layanan digital belum dapat berjalan seefisien bank konvensional yang lebih dahulu mengadopsi teknologi finansial modern.

Untuk mengatasi hal tersebut, beberapa bank syariah mulai berinvestasi secara serius dalam pengembangan cloud computing, data analytics, dan sistem keamanan siber. Penggunaan teknologi ini diharapkan mampu meningkatkan kecepatan layanan, transparansi, serta efisiensi dalam pengelolaan data nasabah. Selain itu, digitalisasi juga membuka peluang bagi bank syariah untuk menjangkau masyarakat unbanked melalui layanan keuangan berbasis mobile dan internet banking.

Di sisi lain, penguatan kapasitas SDM juga menjadi faktor penentu keberhasilan transformasi digital. Pelatihan dan sertifikasi bagi karyawan dalam bidang teknologi informasi, analisis data, serta kepatuhan syariah menjadi keharusan agar inovasi digital tetap sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. (Ningrum et al., 2023) menekankan pentingnya digital mindset dalam organisasi perbankan, di mana setiap individu dituntut memiliki kemampuan adaptif, kreatif, dan terbuka terhadap perubahan teknologi.

pembangunan budaya kerja yang kolaboratif dan berbasis inovasi juga perlu diperkuat. Lingkungan kerja yang mendukung penggunaan teknologi dan berbagi pengetahuan akan mendorong terciptanya ekosistem digital yang berkelanjutan. Dengan demikian, penguatan infrastruktur digital yang andal dan SDM yang kompeten menjadi dua pilar utama dalam mempercepat pertumbuhan dan daya saing bank syariah di era transformasi digital.

Tantangan Implementasi Digitalisasi

Transformasi digital memberikan dampak signifikan terhadap pertumbuhan bank syariah di Indonesia. Menurut (Ningrum et al., 2023), digitalisasi meningkatkan volume transaksi hingga 30% di beberapa lembaga perbankan syariah besar. Selain itu, penerapan teknologi digital mempercepat proses pembiayaan dan memperkuat loyalitas nasabah.

Digitalisasi juga berdampak pada peningkatan inklusi keuangan syariah. Melalui layanan digital, masyarakat di daerah terpencil kini dapat membuka rekening, melakukan pembiayaan, dan menabung tanpa perlu datang ke cabang fisik. Hal ini selaras dengan tujuan maqashid syariah untuk memberikan kemaslahatan melalui akses keuangan yang merata (Fitria, 2025).

Selain itu, digitalisasi membantu bank syariah meningkatkan efisiensi biaya operasional dan profitabilitas. Bank yang menerapkan sistem digital dapat menghemat biaya hingga 20% per tahun karena pengurangan penggunaan kertas dan pengoptimalan proses internal (Lestari, 2025).

Kesimpulan dan Saran

Transformasi digital menjadi fondasi utama dalam strategi pertumbuhan bank syariah di Indonesia. Melalui adopsi teknologi digital, bank syariah mampu meningkatkan efisiensi operasional, memperluas jangkauan pasar, serta memperkuat daya saing di tengah perkembangan pesat industri keuangan global. Kajian literatur menunjukkan bahwa digitalisasi berpengaruh positif terhadap peningkatan loyalitas nasabah, efisiensi biaya, dan inklusi keuangan syariah di Indonesia.

Digitalisasi layanan seperti mobile banking, internet banking, serta integrasi dengan fintech syariah telah mendorong inovasi produk dan peningkatan kualitas pelayanan. Di sisi lain, penguatan infrastruktur teknologi dan pengembangan sumber daya manusia menjadi elemen penting untuk mendukung transformasi yang berkelanjutan.

Namun, masih terdapat tantangan signifikan seperti rendahnya literasi digital di masyarakat, risiko keamanan siber, dan kebutuhan terhadap pengawasan syariah yang lebih ketat. Untuk itu, sinergi antara lembaga perbankan, regulator, akademisi, dan masyarakat sangat dibutuhkan agar transformasi digital dapat berjalan secara efektif dan sesuai nilai-nilai Islam.

Saran yang dapat diajukan antara lain:

1. Bank syariah perlu memperkuat investasi pada infrastruktur digital dan sistem keamanan data agar mampu menghadapi ancaman kejahatan siber.
2. Regulator seperti OJK dan DPS perlu memperbarui pedoman terkait inovasi digital agar tetap sejalan dengan prinsip-prinsip syariah.
3. Peningkatan literasi digital masyarakat harus menjadi prioritas melalui edukasi dan program literasi keuangan syariah.
4. Kolaborasi antara bank syariah dan *fintech* perlu terus dikembangkan untuk memperluas akses pembiayaan berbasis syariah, terutama bagi sektor mikro dan kecil.

Dengan pelaksanaan strategi-strategi tersebut, bank syariah di Indonesia berpotensi menjadi motor pertumbuhan ekonomi nasional yang berkeadilan, berkelanjutan, dan berbasis nilai-nilai Islam.

Daftar Pustaka

- Abu Karsh, S. M., & Badarin, L. (2024). Digital transformation in Islamic banking. In *Artificial Intelligence and Economic Sustainability in the Era of Industrial Revolution 5.0* (pp. 781–791). Springer.
- Arfan, A. (2025). *Inisiatif Bank Indonesia dalam perencanaan pengembangan perbankan syariah*. <https://repository.uin-malang.ac.id/23336/>
- Fitria, T. N. (2025). Islamic Banking Digitalization: Challenges and Opportunities in the Era of Industrial Revolution 4.0. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 11(1).

- Lestari, P. A. (2025). Transformasi Digital Bank Syariah di Era Teknologi: Perkembangan, Tantangan dan Peluang Menuju Pertumbuhan Berkelanjutan. *Journal of Sharia Economy and Islamic Tourism*, 5(2), 62–71.
- Ningrum, C. I., Sujianto, A. E., & Faizin, M. A. (2023). Digital Transformation in Banking Information Systems and Transaction Decisions at Islamic Banks: Cases in Indonesia. *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (PETA)*, 8(2), 243–258. <https://doi.org/10.51289/peta.v8i2.714>
- Rozi, F., AR, S. W. S., Khowatim, K., & Rochayatun, S. (2024). Peran financial technology (fintech) syariah dalam perekonomian negara di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(2), 1668–1674. <https://repository.uin-malang.ac.id/21089/>
- Salsabila, D., & Abrori, R. (2024). Analisa strategi digital marketing dalam meningkatkan jumlah nasabah pada BPRS Bangkalan. *Journal of Economic Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(5), 1227–1235.
- Wulandari, D. R., & Meylianingrum, K. (2024). DETERMINANT OF THE CUSTOMER INTEREST FACTOR IN USING BSI MOBILE BANKING. *I-Finance: A Research Journal on Islamic Finance*, 10(1), 170–187. <https://repository.uin-malang.ac.id/20769/>